

**PENGARUH *ANGER TRAITS*, *ANXIETY TRAITS* DAN  
*RISK TOLERANCE* TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTASI SAHAM DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**LIDIA NOVITA SARI  
NPM : 1951040094**



**Program Studi Manajemen Bisnis Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH *ANGER TRAITS*, *ANXIETY TRAITS* DAN  
*RISK TOLERANCE* TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTASI SAHAM DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi pada Investor Generasi Milenial di Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**LIDIA NOVITA SARI  
NPM : 1951040094**

**Program Studi Manajemen Bisnis Syariah**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev.**

**Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap setiap aspek yang ada pada kehidupan manusia. Keadaan tersebut menjadikan investor generasi milenial memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal karena keunggulan dalam mendapatkan informasi. Ketertarikan anak muda pada investasi benar-benar telah merubah pikiran anak-anak muda di Lampung. Bahkan diakui atau tidak, setelah era pandemic terlihat banyak anak muda terutama generasi milenial menjadi melek investasi. Menurut salah satu *Co-Founder* peluang ini merupakan fenomena yang bagus dibandingkan masa lalu, orang-orang mulai berinvestasi di usia 40-an atau bahkan 50-an.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data menggunakan analisis linier berganda, kemudian pengolahan data menggunakan *software* SPSS 21. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Lampung, dan sampel dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Lampung yang lahir dari tahun 1980-2000 dengan jumlah 97 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Anger Traits* secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0.05$ . Sedangkan *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$ . Hasil uji simultan mendapatkan hasil bahwa *Anger Traits*, *Anxiety Traits*, dan *Risk Tolerance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi saham pada investor generasi milenial di Lampung dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam pandangan islam seseorang harus memiliki bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat karena setiap tindakan yang dilakukan sebagai ibadah akan bernilai di akhirat.

**Kata Kunci : *Anger Traits*, *Anxiety Traits*, *Risk Tolerance*, Keputusan Investasi**

## **ABSTRACT**

*Technological developments have an influence on every aspect of human life. This situation makes the millennial generation have a higher interest in investing in the capital market because of their superiority in obtaining information. Young people's interest in investment has really changed the minds of young people in Indonesia. Whether we admit it or not, after the pandemic era, many young people, especially the millennial generation, have become investment literate. According to one of the Co-Founders, this is a good phenomenon because compared to the past, people started investing in their 40s or even 50s.*

*This research is a quantitative research using data analysis methods using multiple linear analysis, then data processing using SPSS 21 software. The population in this research is the millennial generation in Lampung, and the sample population in this research is the millennial generation in Lampung who were born from 1980-2000 with a total of 97 respondents.*

*Based on the result of this research, it shows that anger traits partially has a negative and insignificant effect on stock investment decisions. This is shown by the research result, namely  $t_{count} < t_{table}$  and significant value  $> 0.05$ . Meanwhile, anxiety traits and risk tolerance partially have a positive and significant effect in stock investment decisions, this is shown by the research result, namely  $t_{count} > t_{table}$  with a significant value  $< 0.05$ . Simultaneous test results show that anger traits, anxiety traits and risk tolerance simultaneously have a positive and significant effect on stock investment decisions among millennial generation investors in Lampung with  $t_{count} > t_{table}$ . In the Islamic view, a person must have provisions for life both in this world and in the afterlife because every action carried out as worship will have value in the afterlife.*

**Keywords: Anger Traits, Anxiety Traits, Risk Tolerance, Investment Decisions**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Lidia Novita Sari  
**NPM** : 1951040094  
**Program Studi** : Manajemen Bisnis Syari'ah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,       Maret 2024  
Penulis,



**Lidia Novita Sari**  
**NPM. 1951040094**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **“Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)”**

**Nama** : **Lidia Novita Sari**  
**NPM** : **1951040094**  
**Jurusan** : **Manajemen Bisnis Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev.**  
**NIP. 197809182005012005**

**Pembimbing II**

**Siska Yuli Anita, M.M.**  
**NIP. 199109012019032036**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah**

**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suramin Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits Dan Risk Tolerance Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Generasi Milenial Di Lampung)”** disusun oleh, **Lidia Novita Sari, NPM: 1951040094**, program studi **Manajemen Bisnis Syariah**, telah diajukan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 14 Maret 2024**.

**TIM PENGUJI :**

**Ketua Sidang : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd**

**Penguji I : Ujang Hanief Mustofa, M.S.I**

**Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM, Akt.CA**  
**NIP. 1979009262008011008**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka  
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6)



## PERSEMBAHAN

Denga penuh rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak M Sukri dan Ibu Rusmiyati. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Emak. Terima kasih atas segala dukungan yang tak terhingga, semangat, motivasi, do'a, nasihat, pengorbanan serta kasih sayang yang tulus untukku. Penuh keringat dan air mata yang menjadi saksi untuk semua usaha dan perjuangan kita. Semoga Bapak dan Emak selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam hidup di dunia dan akhirat.
2. Untuk adiku M Fierly yang saya sayangi terima kasih sudah menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan studi ini. Semoga kelak kamu menjadi anak yang soleh berbakti kepada Bapak dan Emak. Serta keluarga besar yang turut membantu mendoakan, memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku di UKM Pramuka dan sahabatku di MBS Kelas A yang selalu mendukung dan memberikan memotivasi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak semoga selalu terjaga silaturahmi kita sampai nanti.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi Islami terbaik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama lengkap Lidia Novita Sari lahir di Bernung, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 21 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara terlahir dari pasangan Bapak M Sukri dan Ibu Rusmiyati. Penulis memiliki satu orang adik laki-laki bernama M Fierly.

Berikut pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Masa Pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Kedamaian, Bumi Kedamaian Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2013.
2. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 31 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.
3. SMKN 7 Bandar Lampung, Sukarame dan selesai pada tahun 2019.
4. Kemudian, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Bisnis Syariah melalui jalur penerimaan SPAN-PTKIN dan sebagai mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya berupa nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat dan nikmat kesempatan, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)”** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan membantu dalam proses penyelesaian. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., CA., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. Selaku Sekretaris Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev. selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.

5. Ibu Siska Yuli Anita, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staff Akademik dan Pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
8. Ucapan terima kasih kepada UKM PRAMUKA yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang luar biasa, semoga UKM PRAMUKA tetap menjadi pelopor bagi mahasiswa dan masyarakat.
9. Kepada seluruh sahabat dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya bagi dunia Manajemen dan umumnya bagi para pembaca.

Dengan mengucapkan banyak terimakasih, semoga jasa-jasa Bapak/Ibu dosen serta seluruh pihak yang telah membantu mendapatkan pahala dan keberkahan dari ALLAH SWT. Aamiin. Akhir kata, jika terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung,     Maret 2024  
Penulis,

**Lidia Novita Sari**  
**NPM. 1951040094**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. <i>Peospect Theory</i> .....	19
B. Pasar Modal.....	20
1. Pengertian Pasar Modal.....	20
2. Fungsi & Manfaat Pasar Modal .....	19
3. Instrumen Pasar Modal .....	21
4. Prinsip Pasar Modal Berdasarkan Perspektif Islam .....	22
C. <i>Anger Traits</i> .....	24
1. Pengertian <i>Anger Traits</i> .....	24
2. <i>Anger Traits</i> Berdasarkan Perspektif Islam .....	26

D. <i>Anxiety Traits</i> .....	28
1. Pengertian <i>Anxiety traits</i> .....	28
2. <i>Anxiety Traits</i> Berdasarkan Perspektif Islam.....	30
E. <i>Risk Tolerance</i> .....	31
1. Pengertian <i>Risk Tolerance</i> .....	31
2. <i>Risk Tolerance</i> Berdasarkan Perspektif Islam .....	33
F. Keputusan Investasi Saham .....	34
1. Pengertian Keputusan Investasi.....	34
2. Pengertian Saham.....	36
3. Kegiatan Investasi Berdasarkan Perspektif Islam.....	38
G. <i>Behavioral Finance</i> .....	39
1. Pengertian <i>Behavioral Finance</i> .....	39
2. <i>High Risk High Return</i> .....	41
H. Generasi Milenial .....	43
I. Kerangka Pemikiran .....	45
J. Hipotesis.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
1. Jenis Penelitian .....	51
2. Sifat Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
1. Data Primer .....	52
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	52
3. Metode Pengumpulan Data .....	54
E. Definisi Operasional Variabel .....	55
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Uji Validitas dan Uji Realibilitas .....	58
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Realibilitas .....	59
H. Uji Prasarat Analisis.....	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Multikolinieritas.....	60
3. Uji Heterokedastisitas .....	60

I. Uji Hipotesis.....	61
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
2. Uji T (Uji Parsial) .....	61
3. Uji F ( Uji Simultan) .....	62
4. $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	62

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	64
B. Karakteristik Responden .....	64
1. Jenis Kelamin Responden .....	64
2. Usia Responden .....	65
3. Pekerjaan Responden .....	66
C. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	66
1. Analisis Data.....	66
a. Uji Validitas .....	66
b. Uji Reliabilitas .....	68
2. Uji Prasarat Analisis.....	68
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Multikolinieritas .....	69
c. Uji Heteroredastisitas .....	70
3. Uji Hipotesis .....	71
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
b. Uji Hipotesis T (Parsial).....	73
c. Uji F (Simultan) .....	75
d. Uji Koefisie Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
D. Hasil Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Anger Traits</i> Terhadap Keputusan Investasi....	77
2. Pengaruh <i>Anxiety Traits</i> Terhadap Keputusan Investasi .....	78
3. Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi .....	79
4. Pengaruh <i>Anger Traits</i> , <i>Anxiety Traits</i> Dan Risk Tolerance Secara Simultan Terhadap Keputusan Investasi Saham .....	80
5. Pengaruh <i>Anger Traits</i> , <i>Anxiety Traits</i> Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Isl am .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....84  
B. Rekomendasi .....85

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Demografi Investor .....	4
Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
Tabel 2.1 Perbedaan Antar Generasi .....	44
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas .....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (T) .....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan .....	76
Tabel 4.12 Hasil uji R <sup>2</sup> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investor Saham.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Karakteristik Responden
- Lampiran 3 Distribusi Jawaban X1 Dan X2
- Lampiran 4 Distribusi Jawaban X3 Dan Y
- Lampiran 5 Uji Validitas Persepsi Anger Traits (X1)
- Lampiran 6 Uji Validitas Persepsi Anxiety Traits (X2)
- Lampiran 7 Uji Validitas Risk Tolerance (X3)
- Lampiran 8 Uji Validitas Keputusan Investasi Saham (Y)
- Lampiran 9 Uji Reliabilitas Persepsi Anger Traits (X1)
- Lampiran 10 Uji Reliabilitas Persepsi Anxiety Traits (X2)
- Lampiran 11 Uji Reliabilitas Risk Tolerance (X3)
- Lampiran 12 Uji Reliabilitas Keputusan Investasi Saham (Y)
- Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik Normalitas
- Lampiran 14 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas
- Lampiran 15 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas
- Lampiran 16 Analisis Regresi Linier Bergand
- Lampiran 17 Dokumentasi Kuesioner
- Lampiran 18 Kuesioner Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam menguasai skripsi ini. Oleh karena itu, perlu dijelaskan dan ditegaskan arti dan makna dari berbagai istilah yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjalin kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari sebagian istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok kasus yang hendak dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)**”. Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.<sup>1</sup>

#### 2. *Anger Traits*

*Anger traits* adalah sifat kepribadian yang melibatkan kecenderungan untuk bereaksi dengan perasaan marah dalam berbagai situasi. *Anger* meningkatkan kecenderungan untuk merasakan situasi baru menjadi mudah untuk diprediksi, dipahami dan dapat dikendalikan. Sebagai akibatnya, *anger* meningkatkan optimisme dan persepsi terhadap risiko yang rendah disituasi yang baru.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, ( [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id)) di akses pada 1 November 2020

### 3. *Anxiety Traits*

*Anxiety traits* adalah kecenderungan (disposisi) perilaku yang diproses individu untuk merasakan berbagai keadaan yang tidak berbahaya menjadi rangsangan yang mengancam dan menanggapi dengan reaksi kecemasan yang berlebihan.<sup>2</sup>

### 4. *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* (Toleransi risiko) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi.<sup>3</sup>

### 5. **Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

### 6. **Saham**

Saham adalah tanda bukti atas bagian kepemilikan suatu Perusahaan yang artinya jika individu memiliki saham perusahaan maka orang tersebut memiliki bagian atas perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

### 7. **Generasi Milenial**

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir dari tahun 1980-2000 fasih dalam kecanggihan teknologi. Generasi yang tumbuh pada massa millennium. Serta saat itu proses perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap setiap aspek yang ada pada kehidupan manusia. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas. Generasi ini lebih cenderung *self centered* dan ingin

---

<sup>2</sup> Gizelle D Willows, '1 3456789', 2020 <<https://doi.org/10.1007/s11299-020-00263-z>>.

<sup>3</sup> Tati Darwati and Widarto Rachbini, 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN , SELF CONTROL DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI PERILAKU KEUANGAN ( Studi Kasus Karyawan Bank BUMN Di Kota Depok )', 2 (2022).

<sup>4</sup> Ifanda Ogix Fridan dan Nadia Asandimitra, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)* Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis ISSN 2579-6224 (Versi Cetak) Vol. 4, No. 2, Oktober 2020 : hlm 396-405

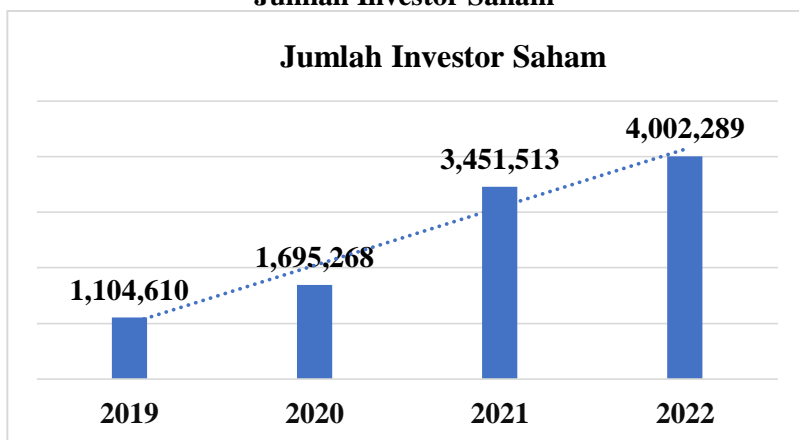
<sup>5</sup> Sigit Hartoko, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Investasi Saham*, Jurnal Eksis ISSN 2722-9327 (versi Cetak) Vol. 19 No. 2 Oktober 2023, hal 26-38.

menjadi pusat perhatian, karena dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Generasi milenial memiliki pergerakan yang tinggi dan serba terhubung dengan internet, sehingga berpengaruh pada gaya hidup, rutinitas, sampai dengan hal-hal yang bersifat pribadi seperti saat ini.

## B. Latar Belakang

Peningkatan investasi menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia tembus 4 juta. Berdasarkan data KSEI pada akhir semester I tahun 2022, jumlah Single Investor Identification (SID) telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal. Berikut adalah gambar diagram yang menunjukkan peningkatan investor saham.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Investor Saham**



*Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2022*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa investor saham mengalami peningkatan sejak tahun 2021 jumlah investor saham telah meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Pada akhir semester I tahun 2022, investor

saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun.<sup>6</sup> Investasi juga semakin bertambah seiring meningkatnya tren investasi di kalangan generasi milenial. Ketertarikan anak muda pada investasi benar-benar telah merubah pikiran anak-anak muda di Indonesia. Bahkan diakui atau tidak, setelah era pandemic terlihat banyak anak muda terutama generasi milenial dan generasi z menjadi melek investasi. Menurut salah satu *Co-Founder* peluang ini merupakan fenomena yang bagus karena dibandingkan masa lalu, orang-orang mulai berinvestasi di usia 40-an atau bahkan 50-an. Namun situasi saat ini cukup menarik, karena banyak di antara mereka yang baru berusia 18 tahun.<sup>7</sup>

Investasi telah berkembang dikalangan generasi milenial, hal ini dibuktikan dengan persentase kelompok usia investor.

**Tabel 1.1**  
**Data Demografi Investor**

<b>Nama Generasi</b>	<b>Usia</b>	<b>Presentase</b>	<b>Jumlah Aset</b>
<i>Y-Z Generation</i>	< = 30	59,72%	Rp 49,94 T
<i>Y Generation</i>	31 – 44	21,92%	Rp 94,13 T
<i>Y Generation</i>	44 – 50	10,53%	Rp 157,91 T
<i>X Generation</i>	51 – 56	5,00%	Rp 227,50 T
<i>X Generation</i>	>60	2,75%	Rp 584,07 T

*Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2022*

<sup>6</sup> Rasmi M. Ramyakim dan Adisty Widyasari, “Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta”, ksei.com, (2022), [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/208\\_berita\\_pers\\_didominasi\\_milenial\\_dan\\_gen\\_z\\_jumlah\\_investor\\_saham\\_tembus\\_4\\_juta\\_20220725182203.pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf), (diakses pada 12 Juni 2023 pukul 14:19)

<sup>7</sup> Agungnoe, “75 Persen Generasi Muda Mulai Berinvestasi”, berita liputan (2022), <https://ugm.ac.id/id/berita/23303-75-persen-generasi-muda-mulai-berinvestasi/>, (diakses pada 20 Desember 2022 pukul 16:02)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari investor di pasar modal berusia kurang dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut tergolong kedalam generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y.<sup>8</sup> Generasi milenial sangat tertarik dengan investasi selain membuat peningkatan nilai aset bertambah generasi milenial dapat melakukan investasi untuk mempercepat tujuan keuangan. Generasi milenial perlu membuat tujuan keuangan pribadi yang jelas, misalnya kebebasan finansial saat pensiun. Pada masa pensiun, milenial tidak lagi mempunyai sumber penghasilan di masa depan, namun melalui investasi yang dilakukan semasa muda, kebutuhan hidup di masa pensiun dapat terpenuhi dengan baik dengan imbal hasil investasi yang dilakukannya selama ini.<sup>9</sup>

Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang diawali dengan penanaman modal untuk mendapatkan timbal balik di masa depan. Investasi yang pada masa sekarang digandrungi oleh orang-orang untuk bisa mendatangkan pendapatan tambahan. Investasi yang dilakukan pun beraneka ragam, seperti salah satunya investasi saham.<sup>10</sup> Penghasilan dari investasi bisa didapatkan apabila investor menanamkan modalnya kepada sebuah perusahaan atau membeli saham perusahaan yang memiliki potensi laba dalam beberapa periode ke depan. Nantinya, investor akan mendapatkan deviden atas saham yang dimilikinya. Serta untuk jenis investasi lain seperti tanah dan emas, investor dapat memperoleh keuntungan dengan membeli aset tersebut dan menjualnya di masa depan dengan nilai yang lebih tinggi. Keputusan investasi suatu hasil dari pengambilan keputusan yang

---

<sup>8</sup> Indah Budiati and others, 'Profil Generasi Milenial Indonesia', 2018, 1–153 <[www.freepik.com](http://www.freepik.com)>.

<sup>9</sup> Mateus Putra Dinata, *Milenial dan Investasi*, (2021) <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/14399/Milenial-dan-Investasi-Part-I.html>,(diakses pada 13 jJuni 2023 pukul 10:03)

<sup>10</sup> Aditya Wahyu and Yeye Susilowati, 'Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5.02 (2021), 1142–53 <<https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2798>>.



berasal dari kebijakan dalam tindakan dilakukannya investasi terhadap aset dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang atau di masa depan.

Perilaku seorang investor yang beragama Islam bukan sebagai *Homo Economicus* melainkan sebagai *Homo Islamicus* yaitu pada tercapainya sebuah Falah. Seorang yang sudah menjadi investor beragama Islam pada saat berinvestasi dalam saham, tidak selalu berfokus pada profit serta memaksimalkan hasil akhirnya, akan tetapi didasarkan dalam niat ataupun perkembangan yang sudah sesuai berdasarkan prinsip syariah dalam agama Islam. secara eksplisit dan implisit, kegiatan investasi telah tertuang dalam ayat Alquran dan sunnah. Hal ini telah dijelaskan Allah SWT dalam surah :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 261).

Berdasarkan ayat tersebut memberikan informasi tentang hakikat dan pentingnya investasi bagi seseorang. Investasi diibaratkan seperti menginfakan harta di jalan Allah SWT, di mana sebutir benih amal bisa mendatangkan seratus biji kebaikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kumparan, “Hukum Investasi dalam Islam Menurut Alquran dan Sunna”, Kumparan.com, (2022), <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hukum-investasi-dalam-islam-menurut-alquran-dan-sunnah-1xyD8arAUIM/4> , (diakses pada 12 juni 2023 pukul 13.00 WIB)

Perilaku investor melandasi bagaimana cara investor tersebut dalam mengambil keputusan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu, *anger traits*, *anxiety traits* dan toleransi resiko. *Anger traits* atau sifat pemarah sering dianggap sebagai konsep yang sederhana daripada permusuhan atau agresi. Sifat pemarah mengacu pada kepribadian lama yang muncul sebagai kecenderungan yang hampir konstan untuk marah dengan sedikit saja provokasi. Kemarahan adalah keadaan emosional yang terbentuk dari perasaan yang memiliki macam – macam intensitasnya, dimulai dari jengkel hingga ke kemarahan besar. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sifat kemarahan.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian dari Aditya dan Yeye (2021) bahwa *anger traits* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun hasil penelitian dari Mahfuzur dan Soon (2020) menunjukkan bahwa *anger traits* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.<sup>13</sup>

*Anxiety traits* adalah kecenderungan (disposisi) perilaku yang diproses individu untuk merasakan berbagai keadaan yang tidak berbahaya menjadi rangsangan yang mengancam dan menantang dengan reaksi kecemasan yang berlebihan. Individu dengan *anxiety traits* memiliki kecenderungan yang konsisten untuk menilai berbagai peristiwa sebagai berbahaya. *Anxiety* membuat seseorang melihat situasi sebagai ancaman sehingga menyebabkan bentuk perilaku menghindari risiko. Berdasarkan penelitian Jesseline dan Nanik (2019) bahwa *anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.<sup>14</sup>

Toleransi risiko adalah tingkat risiko yang masih dapat ditoleransi oleh seseorang. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap investasi. Perbedaan

---

<sup>12</sup> Kaya, N., & Tosun, H. 'The Relationship Between Nurses' Sociotropy – Autonomy Personality Characteristics and Trait Anger: Anger Expression Styles', (2018). <<https://doi.org/10.1177/2158244018772874>>

<sup>13</sup> Mahfuzur Rahman and Soon Sheng Gan, 'Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors', *Managerial Finance*, 46.8 (2020), 1023–41 <<https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>>.

<sup>14</sup> Jesseline Violeta and Nanik Linawati, 'Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13.2 (2019), 89–96 <<https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89-96>>.

toleransi setiap orang terhadap risiko disebabkan oleh banyak faktor, seperti pendapatan, status ekonomi, status karir, dan usia. Jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi seorang investor terhadap risiko yang biasa disebut dengan toleransi resiko. Berdasarkan penelitian dari Jeria Tati Darwati, dkk (2022) bahwa toleransi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat toleransi investor, maka akan semakin tinggi pula preferensi keputusan investasi dalam saham yang bersedia diambil oleh investor.<sup>15</sup>

Dari banyaknya investor kini investor dari kalangan milenial mendominasi di Lampung. Kesadaran dan kebebasan finansial yang memiliki system keuangan yang sehat membuat generasi milenial semakin tertarik untuk berinvestasi. Milenial menyadari bahwa pasar saham dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dari pada instrument tradisional seperti Tabungan atau deposito. Bahkan milenial tumbuh dalam era digital yang memungkinkan dengan mudah mengakses informasi tentang investasi saham melalui platform online, aplikasi finansial, dan media social.<sup>16</sup>

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra-penelitian pada 20 responden investor generasi milenial di Lampung.<sup>17</sup> Responden berumur 23 -40 tahun yang terdiri dari karyawan, Guru, Wiraswasta, Tenaga Kesehatan dan lainnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti menyimpulkan bahwa sebanyak (47,4%) responden merasa lepas kendali ketika penanaman saham tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebanyak (73,7%) merasa menerima semua kekecewaan yang didapat dari hasil penanaman saham yang gagal, dimana kekecewaan tersebut selalu teringat pada pikiran investor. Sebanyak (78,9%) responden menyatakan bahwa mengutamakan

---

<sup>15</sup> Darwati and Rachbini.

<sup>16</sup> Vanny Natalie M Pasaribu, *Pengaruh Anxiety Traits dan The Big Five Personality Traits Terhadap Keputusan Investasi Saham*, Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis, Vol. 5 No. 2 (2023), hal 192-215.

<sup>17</sup> Ni Putu and others, 'Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan', 28.02 (2023), 216–33.

investasi dengan resiko rendah. Dan sebanyak (73,7%) menyatakan bahwa lebih mengutamakan pengembalian dari produk investasi yang tinggi.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Saham Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Investor Generasi Milenia Di Lampung)**”.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis memberikan batasan terhadap penelitian yaitu menganalisis sifat investor milenial dalam pengambilan keputusan investasi. Sifat yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu *anger traits*, *anxiety traits* dan toleransi resiko yang ditujukan pada generasi milenial Lampung.

Adapun identifikasi masalah, pada pra-survei yang telah dilakukan bahwa sebanyak (47,6%) responden merasa lepas kendali ketika penanaman saham tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebanyak (71,4%) merasa menerima semua kekecewaan yang didapat dari hasil penanaman saham yang gagal, dimana kekecewaan tersebut selalu teringat pada pikiran investor. Sebanyak (81%) responden menyatakan bahwa mengutamakan investasi dengan resiko rendah. Dan sebanyak (71,4%) .

Menurut Jesseline Violeta dan Nanik Linawati (2019) bahwa menunjukkan hasil seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan penulis menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *anger traits* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pra-survey penulis masih terdapat perbedaan hasil sebagai reaksi sikap yang berbeda dan

---

<sup>18</sup> Hasil Penyebaran Kuesioner Pra-Penelitian, tanggal 7 – 9 juni 2023.

pengalaman tersebut memotivasi penelitian melakukan penelitian Kembali.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *anger traits* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Investor Generasi Milenial Di Lampung?
2. Apakah *anxiety traits* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Investor Generasi Milenial Di Lampung?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Investor Generasi Milenial Di Lampung?
4. Apakah *anger traits*, *anxiety traits*, dan *risk tolerance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Investor Generasi Milenial Di Lampung?
5. Bagaimana Pengaruh *anger traits*, *anxiety traits*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham ditinjau dari perspektif islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *anger traits* terhadap keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor generasi milenial
2. Untuk mengetahui pengaruh *anxiety traits* terhadap keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor generasi milenial
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor generasi milenial
4. Untuk mengetahui pengaruh *anger traits*, *anxiety traits*, dan *risk tolerance* secara bersama-sama terhadap investasi saham
5. Untuk mengetahui pengaruh *anger traits*, *anxiety traits*, dan *risk tolerance* terhadap investasi saham ditinjau dari perspektif islam

## **F. Manfaat Penelitian**

Hal terpenting dalam penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diimplementasikan setelah hasil penelitian diketahui. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dengan judul pengaruh *anger traits*, *anxiety traits* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain dengan topik yang sama atau relevan sehingga mereka dapat berpartisipasi untuk pengembangan manajemen bisnis syriah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis berupa pemahaman yang mendalam tentang pengaruh *anger traits*, *anxiety traits* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor generasi milenial di Lampung.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh *anger traits*, *anxiety traits* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Lampung serta dapat digunakan sebagai masukan pada penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi (Pada Investor Generasi Milenial Di Lampung)”. Berikut penjelasannya:

**Tabel 1.2**  
**Kajian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jesseline Violeta dan Nanik Linawati (2019)	Pengaruh <i>Anger Traits, Anxiety Traits</i> , Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi.	Menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. <sup>19</sup>
2.	Maudi Handayani dan Weny Rosilawati (2019)	Pengaruh <i>Overconfidence dan Herding Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Pasar Moda pada Investor Generasi Milenial Bandar Lampung.	Menunjukkan bahwa dengan adanya faktor kognitif dan emosi mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. <sup>20</sup>
3.	Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)	<i>Generation Y Investment Decision:an Analysis Using Behavioural Factors</i>	Menunjukkan hasil bahwa sifat kecemasan berhubungan negatif dengan keputusan investasi selain itu sifat marah tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan

<sup>19</sup> Jesseline Violeta dan Nanik Linawati, *Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi*, Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 13, No. 2, Oktober 2019, 89–96.

<sup>20</sup> Maudi Handayani and Weny Rosilawati, 'Pengaruh Overconfidence Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal ( Studi Pada Generasi Milenial Di Bandar Lampung )', 5.1 (2024), 31–41.

			pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil signifikan jika dilihat dari variabel status pekerjaan, jenis kelamin, dan alokasi pendapatan. <sup>21</sup>
4.	Aditya Wahyu dan Yeye Susilowati (2021)	Pengaruh Faktor Perilaku terhadap Keputusan Investasi	bahwa terdapat pengaruh terhadap keputusan investasi, diantaranya ialah <i>trait anger</i> , <i>trait anxiety</i> , <i>herding effect</i> , dan <i>self-monitoring</i> . Variabel – variabel tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Stikubank Semarang. <sup>22</sup>
5.	Lathifatunnisa dan Asri Nur Wahyuni (2021)	Pengaruh Faktor Demografi, <i>Risk Tolerance</i> Dan <i>Overconfidence</i> Terhadap	bahwa <i>risk tolerance</i> memiliki pengaruh positif secara signifikan pada keputusan investasi. <sup>23</sup>

<sup>21</sup> Jesseline Violeta dan Nanik Linawati, *Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi*, Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 13, No. 2, Oktober 2019, 89–96.

<sup>22</sup> Aditya Wahyu dan Yeye Susilowati, *Pengaruh Faktor Perilaku terhadap Keputusan Investasi*, juenal Edunomika – Vol. 05, No. 02 (2021).

<sup>23</sup> Lathifatunnisa dan Asri Nur Wahyuni, “Pengaruh Faktor Demografi, *Risk Tolerance* Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi



		Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan	
6.	Nurhayati, Yulistia devi, dkk (2022)	Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi	Menjelaskan bahwa yang dapat digunakan oleh investor agar dapat terhindar dari kerugian . Salah satu nya adalah dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental dalam melakukan Keputusan investasi pada pemilihan saham. <sup>24</sup>
7.	Jeria Tati Darwati,dkk (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Self Control</i> Dan <i>Risk Tolerance</i> Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan	bahwa <i>risk tolerance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. <sup>25</sup>
8.	Ni Made Mega Abdi Utami dan Putu Rany	<i>The Effect of Financial Literacy and Risk Tolerance</i>	Hasil ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, artinya

Mahasiswa Di Kota Pekalongan”, Jurnal Bisnis Terapan, Volume 05 Nomor 02 (Desember, 2021) 203 - 216

<sup>24</sup> Nurhayati, dkk, *Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi* ‘Jurnal Akuntansi Dan Pajak’, 2022.

<sup>25</sup>Jeria Tati Darwati,dkk , “Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok)”. Jurnal PERKUSI (pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia), volume 2 nomor 1, januari 2022

	Wedasuari (2023)	<i>on Investment Decisions</i>	semakin tinggi toleransi risiko maka semakin tinggi pula keputusan investasi. <sup>26</sup>
--	---------------------	------------------------------------	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang berkaitan dengan “Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi (Pada Generasi Milenial Di Lampung) sebagai berikut:

### 1. Penelitian Jesseline Violeta dan Nanik Linawati (2019)

- a. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti variabel yang sama yaitu variabel *Anger Traits*, *Anxiety Traits* dan Keputusan investasi.
- b. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu Objek yang digunakan generasi milenial Indonesia yang sudah atau sedang berinvestasi.

### 2. Maudi Handayani dan Weny Rosilawati (2019)

- a. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti Variabel dependen yang sma yaitu Keputusan Investasi dan objek yang sama yaitu Investor Generasi Milenial Bandar Lampung.
- b. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independent

### 3. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)

- a. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi individu di kalangan Generasi Milenial.

---

<sup>26</sup> Ni Made Mega Abdi Utami dan Putu Rany Wedasuari , “*The Effect of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decisions*”, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) (2023) <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi> e-ISSN 2621-3168 p-ISSN 2502 – 3764

- b. Perbedaannya yaitu pada peneliti sebelumnya tidak diteliti apakah adanya hubungan *risk tolerance* dengan keputusan investasi.

**4. Aditya Wahyu dan Yeye Susilowati (2021)**

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang keputusan investasi pada generasi milenial.
- b. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability* sampling.

**5. Lathifatunnisa dan Asri Nur Wahyuni (2021)**

- a. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang keputusan investasi dan variabel yang sama yaitu *risk tolerance*.
- b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas variabel usia.

**6. Nurhayati, dkk (2022)**

- a. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang saham dan variabel yang sama yaitu keputusan investasi.
- b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas variabel terkait perilaku individu dalam mengambil keputusan.

**7. Jeria Tati Darwati, dkk (2022)**

- a. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang keputusan investasi
- b. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan objek karyawan Bank BUMN kota Depok sedangkan penelitian sekarang menggunakan generasi milenial Indonesia yang sudah atau sedang berinvestasi.

## 8. Ni Made Mega Abdi Utami dan Putu Rany Wedasuari (2023)

- a. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang faktor yang mempengaruhi Keputusan investasi.
- b. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability* sampling.

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulis skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang diteliti dan diambil dari beberapa jurnal ilmiah sebagai landasan dalam melakukan penelitian serta kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan rehabilitas data, uji prasyarat analisis dan Teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang terdiri dari laporan hasil penelitian yang berisikan tentang paparan dan analisis data yang berlandaskan dari hasil pengolahan data kuesioner

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dalam bab ini terdapat saran yang akan diberikan oleh penulis dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

**DAFTAR RUJUKAN****LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. *Prospect Theory*

*Prospect Theory* (teori prospek) dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal tahun 1980-an dimana pada dasarnya mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoekonomi) yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Teori Prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil (*descriptive approach*).

Teori prospek ini dapat dipakai untuk melihat banyak sekali fenomena perilaku manusia di berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses pengambilan keputusan yang kadangkala tidak masuk akal. Teori ini dipakai untuk mengukur (melakukan *measurement perspective*) terhadap perilaku orang atau organisasi dalam mengambil keputusan, dan hal-hal yang melatar belakangi keputusannya itu. Subyek penelitian yang sama diberikan pilihan yang sama namun diformulasikan secara berbeda, dan mereka menunjukkan dua perilaku yang berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk aversion* dan *risk-seeking behavior*.

Secara singkat dapat dikatakan teori prospek menunjukkan, bahwa orang akan memiliki kecenderungan irasional untuk lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (*gain*) daripada kerugian (*loss*). Dalam kondisi rugi, seseorang akan cenderung lebih berani menanggung risiko dibandingkan pada saat kondisi berhasil. Seseorang akan merasakan seolah-olah nilai kerugian pada sejumlah uang tertentu dalam suatu taruhan lebih menyakitkan daripada nilai keuntungan dari sejumlah uang yang sama, sehingga dalam situasi rugi orang lebih berani untuk menanggung risiko.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Katarina Kumalasari Wiharjo, "Mental Accounting Dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit," KINERJA 16, no.2 2012 . 91-92

## B. Pasar Modal

### 1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten).<sup>28</sup> Seperti yang telah dijelaskan di atas, pasar modal merupakan suatu tata cara yang menghubungkan pemilik modal dan peminjam dana, karena tidak semua kegiatan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan investasinya dengan tabungannya. Pada kenyataannya, terdapat entitas ekonomi yang surplus (yaitu tabungan dan investasi) dan entitas ekonomi yang mengalami defisit (yaitu tabungan dan investasi). Oleh karena itu diperlukan suatu “saluran” yang mampu menyalurkan kelebihan dana dari unit surplus ke unit defisit.

Sementara itu, menurut Suad Husnan, pasar modal merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pemilik modal dengan peminjam dana atau dapat dikatakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana jangka panjang. Sedangkan tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka pendek adalah pasar uang.<sup>29</sup>

Sedangkan Pasar modal syariah merupakan institusi pasar modal sebagaimana lazimnya yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>30</sup> Pada hakekatnya pasar modal syariah adalah pasar modal yang di dalamnya ditransaksikan instrument keuangan atau modal yang sesuai dengan syariah dan dengan cara yang di benarkan. Hal

---

<sup>28</sup> Panji Anoraga & Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta, Jakarta, 2018, h.5

<sup>29</sup> Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Skuritas, Edisi III, cet. 2 (Yogyakarta : UPP AMP YKPN) h. 3

<sup>30</sup> Adrian Sutedi, Pasar Modal Syariah, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, h.52

terpenting dalam rangka untuk mewujudkan pasar modal syariah adalah perlu adanya acuan prinsip-prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian diwujudkan dalam hukum muamalah.

## **2. Fungsi Dan Manfaat Pasar Modal**

Pada dasarnya, pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan:<sup>31</sup>

### **a. Fungsi Pasar Modal**

#### **1) Fungsi Ekonomi**

Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah memberikan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dari sisi yang kelebihan dana dari dana yang dimilikinya, mereka mengharapkan akan memperoleh imbalan atas dana yang mereka investasikan tersebut. Sedangkan dari sisi yang membutuhkan dana, tersedianya dana dari luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil oprasi perusahaan. Fungsi ekonomi ini juga sebenarnya dilakukan oleh lembaga intermediasi lainnya, seperti perbankan.

#### **2) Fungsi Keuangan**

Fungsi keuangan yang di lakukan pasar modal dengan menyediakan dana yang diperlakukan oleh pihak yang membutuhkan dana, dan para pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva rill yang diperlukan untuk investasi tersebut.

---

<sup>31</sup>Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Skuritas, Edisi III, cet. 2 (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002) h. 4



### **b. Manfaat Pasar Modal**

Manfaat pasar modal dapat dirasakan oleh investor, negara dan lembaga pendukungnya.<sup>32</sup> Manfaat pasar modal sebagai berikut:

Manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain.
- 2) Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- 3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- 4) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu :

- 1) Menuju ke arah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- 2) Sebagai pembentuk harga dalam bursa parallel.
- 3) Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
- 4) Liquiditas efek semakin tinggi.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu :

- 1) Mendorong laju pembangunan.
- 2) Mendorong investasi.
- 3) Penciptaan lapangan kerja.
- 4) Memperkecil Debt Service Ratio (DSR).

---

<sup>32</sup> Panji Anoraga & Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h.12-13

- 5) Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

### 3. Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen di pasar modal disebut dengan efek, yaitu surat berharga (securities) yang diperdagangkan di bursa.<sup>33</sup> Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Adapun instrumen yang ada di pasar modal berupa :

- a. Saham

Saham adalah merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan.

- b. Obligasi (bonds)

Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (bondholder) dan pemegang obligasi akan memegang kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

- c. Bukti right

Adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan bisa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan.

- d. Reksadana

Adalah wadah atau tempat yang menyediakan jasa untuk membantu para investor untuk menyebarkan investasinya. Untuk investasi yang berkaitan dengan pasar modal, alat yang diperdagangkan bisa berupa saham biasa, obligasi pemerintah, obligasi swasta, dan lain-lain. Tentu akan sangat sulit jika akan menentukan

---

<sup>33</sup> Mohamad Samsul, Pasar Modal & Manajemen Portofolio, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, h. 45

dan memilih sendiri alat-alat investasi mana yang akan diambil. Oleh karena itu ada satu bentuk perusahaan yang akan membantu investor. Perusahaan ini sering disebut reksadana atau mutual fund.

e. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.

f. Indeks saham dan indeks obligasi

Adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (hedging).

#### 4. Prinsip Pasar Modal Berdasarkan Perspektif Islam

Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 menegaskan bahwa prinsip pasar modal syariah tidak boleh mengandung aktivitas seperti dijelaskan di bawah ini.

a. Tadlis

Tadlis adalah usaha penjual untuk membatasi objek investasi sehingga pembeli melihat objek dalam kondisi yang baik, padahal terdapat beberapa kekurangan produk yang tidak disebutkan oleh penjual. Prinsip pasar modal ini dilarang dan diharamkan dalam praktiknya.

b. Taghrir

Taghrir merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mempengaruhi orang lain melalui kebohongan secara lisan atau tindakan sehingga orang tersebut terdorong melakukan transaksi. Ketidakjujuran adalah aspek terlarang dalam syariat Islam. Sehingga prinsip ini tidak sejalan dengan syariah.

c. Tanajusy

Selanjutnya, prinsip pasar modal syariah adalah tanajusy. Prinsip ini menunjukkan seorang pembeli berpura-pura dalam melakukan penawaran suatu produk padahal ia tidak mempunyai keinginan untuk membeli. Hal ini dilakukan dengan tujuan menimbulkan kesan

produk diincar oleh banyak pembeli sehingga pembeli lainnya yang ingin membeli akan tergesa-gesa untuk segera membelinya.

d. Ikhtikar

Ikhtikar adalah kegiatan menimbun yang dilakukan penjual sehingga nantinya ketika produk langka, ia mampu menjualnya dengan harga tinggi. Prinsip ini tidak boleh diterapkan dalam pasar modal bersifat syariah karena bisa merugikan konsumen.

e. Ghisysy

Ghisysy adalah strategi penjual dengan menyembunyikan kondisi negatif atau tidak normal suatu barang kepada pembeli. Sehingga produk yang dipaparkan hanya dari segi keunggulan saja.

f. Ghabn

Ghabn adalah penipuan yang dilakukan penjual dimana produk yang ditukarkan atau dibeli tidak sesuai dengan akad transaksi. Kegiatan menipu atau memberikan produk tidak sesuai perjanjian awal merupakan hal yang tidak terpuji dan tidak sesuai prinsip syariah.

g. Bai'Alma'dum

Bai'al-ma'dum adalah jual beli yang tidak produk atau obyeknya. Sehingga penjual menjual suatu barang yang belum dimilikinya. Prinsip ini tentu tidak sejalan sesuai syariah, karena pembeli tidak mengetahui barang secara spesifik dan berpotensi tertipu.

h. Riba

Riba adalah tambahan biaya yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli atas pokok pinjaman berupa bunga sehingga menguntungkan penjual. Oleh karena itu, prinsip pasar modal syariah menggunakan sistem bagi hasil.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Redaksi OCBC NISP, "Pengertian Pasar Modal Syariah, Prinsip, & Jenis Instrumen", ocbc.id, 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/23/pasar-modal-syariah> (diakses 11 Oktober 2023)

## C. *Anger Traits*

### 1. *Pengertian Anger Traits*

*Anger Traits* merupakan sebuah karakteristik kepribadian seseorang yang membuatnya lebih sering untuk merasa marah. Marah merupakan suatu emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem syaraf simpatetik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan adanya kesalahan. Marah dapat mengacu pada suatu karakter kepribadian seseorang yang secara konstan memiliki kecenderungan untuk marah apabila terkena sedikit provokasi serta diekspresikan dalam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Nindita (2012) menyebutkan sisi positif dari emosi marah yaitu membantu individu dalam mengatasi masalah dengan cara yang dapat diterima di lingkungan dalam berbagai macam situasi dan membantu mengekspresikan perasaan serta dapat membantu memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan yang positif, sedangkan sisi negatif dari marah yaitu apabila marah diekspresikan dengan cara yang tidak pantas bertindak agresif baik verbal maupun fisik dapat mengganggu hubungan interpersonal<sup>35</sup>.

Emosi ini dapat dikelola dengan baik apabila ada pengendalian diri dalam seseorang. bahwa *Anger Management* adalah suatu tindakan yang menyebabkan seseorang mengatur emosi atau mengelola keadaan. Kemampuan ini meliputi kecakapan untuk tetap tenang, menghilangkan kegelisahan, kesedihan atau sesuatu yang menjengkelkan. Orang dengan pengelolaan emosi yang baik akan mampu mengenali perasaannya dan mengatur penyaluran perasaan tersebut. Tujuan dari *Anger Management* adalah membentuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna, menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci

---

<sup>35</sup> Ayu Lestari, Happy Karlina Marjo, 'Efektivitas Teknik Anger Management Dalam Mengelola Emosi Marah Yang Dilakukan Melalui E-Counseling Di Smpi Jakarta Timur ', 10.1 (2021).

menuju kesejahteraan emosi. Menurut Goleman (2002) terdapat indicator dari *anger traits* adalah<sup>36</sup> :

a. Identifikasi emosi marah

Kemampuan mengenali emosi marah ditunjukkan untuk mengenali perasaan marah sewaktu emosi marah muncul dalam diri sehingga individu tidak dikuasai oleh amarah. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan mengenali atau mengetahui tandatanda awal yang menyertai kemarahan, menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, dan mampu membaca dan menghadapi perasaan mereka sendiri dengan baik.

b. Mengendalikan emosi marah

Seseorang yang dapat mengendalikan emosi marah tidak membiarkan dikuasai oleh emosi marah. Kemarahan yang tidak terkendali dapat menimbulkan perilaku agresif baik verbal maupun non verbal. Mengendalikan amarah yaitu dengan mengatur emosinya dan menjaga keseimbangan emosi, sehingga emosi marah tidak berlebihan dan pada intensitas yang tinggi.

c. Mengungkapkan emosi marah secara asertif

Orang yang asertif dapat mengungkapkan perasaan marahnya secara jujur dan tega tanpa melukai perasaan orang lain. Menurut Galassi dalam Fadhila (2013) orang asertif dapat membela hak-hak pribadinya, mengekspresikan perasaan yang sebenarnya, menyatakan ketidaksenangan, mengajukan permintaan dan tidak membiarkan orang lain mengambil keuntungan darinya. Pada saat bersamaan, individu juga mempertimbangkan perasaan dan hak-hak orang lain..

Orang yang memiliki *trait anger* cenderung lebih yakin dan berani dalam mengambil keputusan investasinya. Investor yang memiliki *anger trait* juga cenderung mengambil keputusan investasi yang berisiko serta dalam jumlah banyak. Hal ini dikarenakan *anger trait* menimbulkan kepercayaan

---

<sup>36</sup> Goleman. 'Emotional Intelligence (terjemahan)'. (2002), PT Gramedia Pustaka Indonesia

diri seseorang pada kemampuan yang dimiliki sehingga memicu investor untuk mengambil keputusan investasi yang berisiko yang biasanya meletakkan dananya pada instrumen seperti saham, berbagai obligasi, dan properti. Kemarahan akan mengaktifkan rasa prediktabilitas saham yang tinggi, mengingat hubungan antara kemarahan dan persepsi bahwa situasi dapat diprediksi dan di bawah kendali individu. Orang yang sedang marah, ketika dihadapkan dengan investasi yang nilainya tiba – tiba merosot ataupun meningkat, akan menunda penjualan investasi tersebut. Dengan toleransi terhadap risiko dan naiknya rasa kontrol, orang – orang seperti itu cenderung menunda penjualan demi memulihkan kerugian terlebih dahulu ( jika dalam keadaan penurunan nilai investasi ) atau untuk memaksimalkan keuntungan pada akhirnya ( jika dalam keadaan pertumbuhan nilai investasi ). Dan sifat marah berhubungan positif dengan risiko hipotek dan preferensi untuk suku bunga yang dapat disesuaikan<sup>37</sup>.

## **2. *Anger Trait* Berdasarkan Perspektif Islam**

Terminologi amarah disandarkan pada sifat yang mengikuti hawa yang memiliki makna, lebih kurang, kecenderungan alamiah jiwa manusia, yang muncul dari nafsu dan selera kebinatangan. Al-Qur'an telah menggarisbawahi di mana sifat amarah sejatinya diperlukan, namun tidak selamanya mesti dipusatkan secara fisik, dan sifat ini terkadang memerlukan usaha dari dalam ketika menghadapi tantangan; karena itu nilai sabar menjadi penyeimbang setelah fase kemarahan hati. Sifat amarah mengikuti hawa nafsu, yang berarti seseorang mencari kesesatan dan kehancuran. Al-Qur'an dalam hal ini menunjukkan pembuktian kepada manusia yang selalu mengikuti hawa nafsu sebagai orang yang tersesat dan tidak mendapatkan petunjuk. Dalam perspektif sufistik amarah merupakan menyuruh pada keburukan. Allah SWT memerintahkan manusia untuk

---

<sup>37</sup> Elisa, G., & Fiorella, G. 'The effect of anger and anxiety traits on investment decisions'. *Journal of Economic Psychology*, 33.6 (2012), 1059–1069

senantiasa agar bisa menahan amarahnya seperti yang tertera dalam Al-Quran :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya :”(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran:134)

Dari ayat diatas bahwa Allah SWT menganjurkan manusia untuk bisa menahan amarahnya untuk kebaikan bersama. Dalam perspektif sufistik amarah merupakan menyuruh pada keburukan<sup>38</sup>.

Menurut Toshihiko Izutsu orang yang mengikuti hawanya berkenaan dengan masalah-masalah yang menyangkut keimanan dalam beragama tentu akan tersesat dari jalan yang benar<sup>39</sup>. Dan orang-orang yang mengikuti seseorang yang mengejar hawanya tentu akan tersesat jauh dari jalan Allah. Hamka juga menempatkan amarah dengan hawa nafsu. Menurutnya, hawa nafsu merupakan musuh bebuyutan akal dalam jiwa manusia.

#### D. *Anxiety Traits*

##### 1. *Pengertian Anxiety traits*

*Anxiety traits* merupakan perilaku di mana seseorang merasa tidak nyaman terhadap suatu hal karena adanya rasa khawatir atau takut, baik dalam tingkat yang ringan maupun

---

<sup>38</sup> Mubasyaroh, “Pendekatan Psikoterapi Islam dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2017, h. 208

<sup>39</sup> Toshihiko Izutsu, *Etico-Religious Concepts in the Qur’an*, Terj. Agus Fahri Husein, et.al, Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 2003, h. 168



berat. Kecemasan mengacu pada perbedaan antara orang – orang dalam hal kecenderungan untuk merasa cemas, sebagai respon antisipasi terhadap ancaman. Menurut Syamsu (2009) *anxiety* merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekuranganmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Sifat cemas tampaknya berkaitan dengan tujuan untuk menghindari yang kuat, yaitu tujuan yang berfokus pada menghindari atau menghilangkan hasil yang tidak diinginkan. Individu yang gelisah cenderung menerima pilihan berisiko rendah/keuntungan rendah. Orang yang sangat cemas lebih memilih alternatif yang aman. Individu yang memiliki sifat cemas yang tinggi lebih cenderung memilih solusi konservatif dalam latihan hipotesis yang melibatkan risiko<sup>40</sup>. Menurut Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra (2012) bahwa kecemasan memiliki dua bentuk yaitu :

a. *Anxiety Traits*

Yaitu adanya rasa khawatir dan terancam yang menghinggapi diri seseorang terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh kepribadian individu yang memang memiliki potensi cemas dibandingkan dengan individu yang lainnya.

b. *Anxiety States*

Merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Sifat cemas dapat menjadi penyebab individu kurang percaya diri serta dapat mengurangi kesempatan individu tersebut untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak terkait investasi dan pada akhirnya menjatuhkan pilihan untuk tidak

---

<sup>40</sup> Dona Fitri Annisa, 'Konsep Kecemasan ( Anxiety ) Pada Lanjut Usia ( Lansia )', 5.2 (2016).

melakukan kegiatan investasi. Namun, menurut Elisa & Fiorella (2012) bahwa mengantisipasi kecemasan akan mengaktifkan rasa prediktabilitas nilai saham yang tidak terduga, karena kecemasan dikaitkan dengan menghindari situasi yang berisiko dan ancaman yang dirasakan. Tujuan dari individu yang memiliki sifat cemas adalah hanya untuk mengurangi perasaan cemas tersebut dengan cara menghindari ketidakpastian. Rasa cemas dapat muncul karena adanya kepedulian terhadap suatu hal tertentu. Oleh karena itu, investor semakin merasa cemas ketika memiliki banyak informasi. Hal itu membuat investor dengan *trait anxiety* cenderung menghindari perubahan sehingga cenderung mempertahankan strategi portofolionya dan menolak perubahan. Mereka juga cenderung melakukan penilaian yang lebih rendah dalam memprediksi suatu saham. Investor dengan *trait anxiety* cenderung menghindari diri dari kemungkinan risiko negatif yang terjadi sehingga langsung akan menjual saham ketika mengalami penurunan maupun mengalami peningkatan agar tidak merugi<sup>41</sup>. Menurut (Mahfuzur dan Soon, 2020) terdapat indikator *anxiety traits* yaitu<sup>42</sup>: (1) Perilaku Menghindar dan (2) Khawatiran.

## **2. *Anxiety Traits* Berdasarkan Perspektif Islam**


Kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum ditemukan dengan tingkat keparahan, penyebab individu mengalami kesulitan dan gangguan fungsional yang tinggi. Kecemasan didefinisikan sebagai respon alami pada individu yang ditandai dengan ketakutan dan meningkatnya sensitivitas dalam situasi yang dinilai berbahaya dan mengandung ketidakpastian serta berpotensi mengancam

---

<sup>41</sup> Aditya Wahyu, Yeye Susilowati, 'PENGARUH FAKTOR PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI', 05.02 (2021), 1142–53.

<sup>42</sup> Vanny Natalie M Pasaribu, 'THE IMPACT OF ANXIETY TRAITS AND THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS REGARDING STOCK INVESTMENT DECISION ON GENERATION Z IN MEDAN CITY PENGARUH ANXIETY TRAITS DAN THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN', 5.2 (2023).

individu tersebut<sup>43</sup>. Traits anxiety relatif lebih stabil dari waktu ke waktu dan dianggap sebagai karakteristik utama pada individu dengan gangguan kecemasan, sebab individu dengan gangguan kecemasan menunjukkan perilaku cemas yang lebih tinggi dibanding dengan individu yang sehat. Emosi adalah bagian dari karunia yang diberikan Allah kepada manusia. emosi juga merupakan ujian dari Allah. Sukses dalam ujian ini berarti mengendalikan emosi dan mengarahkannya ke arah yang telah ditentukan oleh Allah. Karena emosi itu alami, individu tidak diharapkan untuk menghilangkannya; individu masih bisa merasakan sedih, marah, dan sebagainya. Namun, ada batasan yang ditetapkan oleh Allah, serta jenis atau ekspresi emosi yang terpuji dan tercela. Adapun emosi telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran :


 وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya : “Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”. (QS. An-Najm/53: 43)

Dari ayat diatas, bahwa Allah SWT yang membuat sebab-sebab tertawa dan sebab-sebab menangis, yaitu kebaikan, keburukan, kesenangan, kebahagiaan, duka, dan kesedihan. Dan Allah memiliki hikmah yang tinggi dalam hal itu.

*Anxiety traits* dapat sebagai sarana muhasabah diri bagi individu muslim dalam rangka mengenal diri terkait kecenderungan dalam mengalami cemas, situasi-situasi tertentu yang memicu munculnya cemas, dan menilai diri terkait simtom kecemasan yang biasa ditampilkan karena hubungannya dengan kecemasan yang adaptif dan maladaptive dilihat dari segi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>43</sup> Christian Grillon, ‘Models and Mechanisms of Anxiety: Evidence from Startle Studies’, *Psychopharmacology*, 199.3 (2008), 421–37

## E. *Risk Tolerance*

### 1. *Pengertian Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap orang tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, termasuk dalam hal toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi tentu tak lepas dari peran investor, dan investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter*. Untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko yang tinggi maka tergolong *risk seeker*, untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko namun juga berdasarkan dengan pertimbangan *return* yang didapat tergolong *risk neutral*, dan untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil risiko yang lebih rendah maka tergolong *risk averter*<sup>44</sup>. Dalam hal melakukan investasi, orang memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda dalam mengambil risiko karena mereka memiliki gagasan yang berbeda tentang apa yang merupakan tingkat risiko yang dapat diterima bagi mereka. Keputusan investasi lebih berisiko bagi mereka yang memiliki toleransi risiko tinggi.

*Risk Tolerance* merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Grable (2021) menyatakan bahwa seseorang yang toleran terhadap kerugian dianggap memiliki *risk tolerance*. Cara seorang investor memandang risiko adalah pertimbangan penting lainnya ketika membuat keputusan investasi. Tak perlu dikatakan bahwa setiap keputusan didukung oleh pemeriksaan bukti yang menyeluruh. Hal ini berlaku untuk setiap aktivitas investasi di mana investor menimbang potensi imbalan terhadap potensi risiko. Dimanapun investor berinvestasi, ada potensi risiko yang dapat terjadi kapan

---

<sup>44</sup> Tine Badriatin, Lucky Radi Rinandiyana, and Wilman San Marino, 'Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', 20.2 (2022), 158–63.

saja, jangka pendek atau jangka panjang, besar atau kecil, dan investor dapat menerima risiko setiap saat. Akibatnya, investor harus memperhatikan persepsi risiko masa depan. Dalam hal investasi, penilaian investor terhadap risiko dikenal sebagai persepsi risiko. Investor dapat mencapai tujuan keuangan mereka jika mereka memiliki persepsi risiko yang benar, sehingga mereka lebih berhati-hati saat membuat penilaian. Alasan untuk ini adalah bahwa investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Investor, khususnya pemegang saham, lebih mengandalkan keuntungan jangka panjang<sup>45</sup>.

Risiko adalah ketidakpastian, dalam hal ini dapat diartikan tidak mendapatkan apa yang diharapkan atau justru mendapatkan apa yang diharapkan. Risiko biasanya menjadi penghalang bagi orang untuk melakukan investasi, khususnya investasi saham. Investasi saham merupakan instrumen investasi yang memberikan return yang tinggi, namun dengan risiko yang tinggi juga. Setiap orang pada dasarnya memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Toleransi risiko adalah jumlah maksimum ketidakpastian yang bersedia diterima seseorang ketika membuat keputusan keuangan, menjangkau hampir setiap bagian kehidupan ekonomi dan sosial dengan tujuan mengejar kekayaan yang lebih besar di masa mendatang<sup>46</sup>. Menurut Nidyayu Anggraini (2017) indikator *risk tolerance* yaitu: (1) Risiko Tinggi dan (2) Keuntungan.

## 2. *Risk Tolerance* Berdasarkan Perspektif Islam

Islam memandang risiko sebagai suatu sunatullah (hukum alam). Hal demikian, terdapat kaidah yang dalam fikih muamalah, al-kharaj bi al-ḍamān dan kaidah al-ghunmu bi al-ghurmi yang artinya “keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab terhadap risiko/kerugian”. Dalam bahasa populernya, kaidah ini kurang lebih sama dengan high

---

<sup>45</sup> Anandha Sartika Putri Arrifqi Tholib, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Di Indonesia’, 3.2 (2022), 432–43.

<sup>46</sup> Sarwo Edy, ‘Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham’, II.1, 22–32.

risk high return. Artinya dalam pandangan Islam, modal yang kita tanamkan untuk investasi akan menghadapi beberapa kemungkinan; bisa untung, impas, atau rugi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Quran sebagai berikut :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ  
وَأَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Luqman : 34)

Dalam ayat ini secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, Sesungguhnya hanya Allah semata tidak ada selainNya yang mengetahui kapan Kiamat tiba, dan Dia-lah Allah yang menurunkan hujan dari langit, tidak seorang pun selainNya yang mampu melakukan itu, Dia mengetahui kandungan Rahim kaum wanita, Dia mengetahui apa yang akan didapatkan oleh setiap orang di hari esok, setiap orang tidak mengetahui di bumi mana dia akan mati, sebaliknya yang mengetahuinya hanyalah Allah, ilmu tentang semua itu hanyalah khusus bagiNya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti, meliputi yang Nampak dan yang tidak Nampak, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.<sup>47</sup> Oleh sebab itu, dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

---

<sup>47</sup> “Tafsir Quran Surat Luqman Ayat 34”, Tafsirweb, <https://tafsirweb.com/7518-quran-surat-luqman-ayat-34.html>

## **F. Keputusan Investasi**

### **1. Pengertian Keputusan Investasi**

Keputusan investasi muncul ketika individu sudah mengevaluasi setiap alternatif yang ada dengan baik dan benar. Menurut Rusan (2021) keputusan investasi berhubungan dengan bagaimana cara seseorang mengalokasikan dananya ke berbagai instrumen investasi. Proses mengambil keputusan investasi ini dapat berjalan dengan baik apabila individu mempunyai tujuan keuangan yang jelas, perencanaan keuangan dan kemampuan manajemen keuangan yang baik<sup>48</sup>. Keputusan investasi individu memiliki dua aspek yaitu untuk memilih keputusan yang dapat memaksimalkan keuntungan dan yang kedua adalah pilihan berdasarkan aspek psikologi investor. Investasi merupakan kegiatan menanamkan sejumlah uang dengan motif memperoleh keuntungan. Keputusan investasi adalah proses pertimbangan beberapa faktor hingga tercapai sebuah keputusan investasi. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi merupakan suatu proses dalam menyimpulkan suatu permasalahan dan mencari pilihan investasi.

Proses pengambilan keputusan investasi mengacu pada aspek psikologis dari investor tersebut. Hal ini menyebabkan sering terjadinya bias dalam mengambil keputusan investasi. Dalam kondisi ini, investor menyadari pengaruh psikologi dalam pengambilan keputusan investasi akan lebih mengarah pada keputusan yang bias karena investor merasa yakin akan kemampuan dirinya melebihi pertimbangan resiko<sup>49</sup>. Keputusan investasi adalah proses pertimbangan beberapa faktor hingga tercapai sebuah keputusan investasi. Investasi terdiri dari Saham, C-BEST, Reksa Dana dan Surat Berharga Negara. Investasi saham merupakan jenis investasi paling digemari oleh generasi Millennial, khususnya saham. Dalam

---

<sup>48</sup> Hery Haryanto and others, 'Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi', 21.2 (2022), 159–73.

<sup>49</sup> D. N. Priswari and Munari, "Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Millennial," Conf. Econ. Bus. Innov., Vol. 1, No. 1, 2021

mengambil keputusan investasi, Generasi millennial tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor demografi, literasi keuangan, bias perilaku, persepsi risiko dan persepsi toleransi<sup>50</sup>. Sebuah pengambilan keputusan investasi merupakan tugas manajemen yang terkait dengan proses perencanaan, penentuan, penggunaan aset untuk jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan, investor memiliki dua sikap pengambilan yaitu sikap rasional dan irasional, Putra (2016). Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir berdasarkan akal sehat sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir yang didasari akal sehat.

Seorang investor tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dapat tercermin dari cara investor dalam meyakini suatu yang akan terjadi dalam hidupnya (berkaitan dengan investasi), selain itu juga dapat tercermin dari cara investor dalam menanggapi dan memandang adanya suatu risiko dalam berinvestasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan return tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil, dan semua itu tentu tergantung dari cara investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Ekspektasi pengembalian adalah harapan dan keinginan investor dalam bentuk keuntungan yang diperoleh di masa mendatang dari kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan return yang tinggi meskipun dengan begitu

---

<sup>50</sup> Maghfirah Nur Fadilah and others, 'REVIEW FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN INVESTASI', 2.1 (2022), 17–29.



berarti risiko yang dihadapi juga tinggi. Jadi, faktor ini diperkirakan akan mempengaruhi minat investasi saham<sup>51</sup>.

Kepribadian investor dalam menghindari risiko atau mencari risiko memainkan peran utama dalam menentukan strategi investasi mana yang akan digunakan serta seberapa banyak uang yang hendak diinvestasikan. Keputusan berinvestasi seringkali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap risiko. Persepsi investor yang disesuaikan dengan risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Emosi dan *Mental Accounting* adalah dua contoh faktor internal yang dapat memengaruhi bagaimana investor memandang risiko dan bagaimana mereka mendekati risiko ketika membuat keputusan investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu untuk mempertimbangkan segala hal yang dapat memengaruhi investasi yang akan dilakukannya kelak. Menurut Putri & Hamidi (2019) keputusan investasi memiliki indikator yaitu : (1) Tingkat pengambilan investasi, (2) Risiko, (3) Penguasaan Ilmu Saham.

## 2. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder)<sup>52</sup>. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering

---

<sup>51</sup> Raditya, D. T., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. 'Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return, dan Persepsi Terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi'. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3.7 92014), 377-390. ISSN: 2337-3067

<sup>52</sup> Mohamad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, (Jakarta: Erlangga, 2015), 59

digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental<sup>53</sup>. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan penilaian saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai-macam grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham selama periode waktu tertentu. Analisis fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis fundamental juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*)<sup>54</sup>. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Sedangkan saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

---

<sup>53</sup> Lastari, J. I. 'Analisis Fundamental sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003'. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2. (2004).

<sup>54</sup> Sri Hermuningsih, Pengantar Pasar Modal Indonesia, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 78.

Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih. Penilaian harga saham penting untuk dilakukan oleh investor terkait keputusan investasinya karena bertujuan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko dan jumlah investasi tertentu.

### **3. Kegiatan Investasi berdasarkan Perspektif Islam**

Investasi merupakan bagian dari mu'amalah yang memiliki pengertian sebagai kegiatan atau aktivitas penempatan dana/modal pada suatu produk investasi dalam jangka waktu tertentu dengan harapan penempatan modal tersebut dapat bertumbuh atau menghasilkan keuntungan (profit). Sedangkan pengertian investasi dalam pandangan Islam adalah segala sesuatu kegiatan penanam modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (maqashid syariah).

Selain itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supliyer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Alla

Swi dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kehalalan berinvestasi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

## G. Behavior Finance

### 1. Pengertian Behavior Finance

*Behavioral finance theory* (teori perilaku keuangan) merupakan teori berpendapat tentang tidak memperdulikan bagaimana individu di kehidupan nyata menentukan keputusannya dan melakukan hal pembeda. *Behavioral finance* adalah sebuah teori mengenai faktor psikologi yang memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor yang telah menerima informasi dan fakta, investor akan mengambil keputusan berdasarkan faktor kognitif dan faktor emosi. Namun, kedua faktor tersebut sangat mudah mengalami bias atau penyimpangan. *Behavioral finance* mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan,

perusahaan, dan pasar keuangan yang melibatkan proses-proses emosional<sup>55</sup>.

*Behavioral finance* secara spesifik memiliki dua unsur penting di dalamnya, yaitu *cognitive illusions* dan *limits to arbitrage*. *Cognitive illusions* menjelaskan bagaimana orang-orang berpikir. Terdapat banyak literatur yang mengindikasikan bahwa investor membuat kesalahan yang sistematis dalam pola pikir mereka. Sedangkan *limits to arbitrage* lebih menjelaskan mengenai memprediksi pada keadaan seperti apa praktek untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan harga yang terjadi di antara dua pasar keuangan akan menjadi efektif dan tidak efektif<sup>56</sup>. *Behavioral finance* berusaha untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai perilaku investor melibatkan proses-proses emosional dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pompian (2006) membagi *behavioral finance* menjadi dua sub topik yaitu<sup>57</sup>:

- a. *Behavioral Finance Micro* yang menguji perilaku-perilaku atau bias-bias dari individual investor yang membedakannya dari perilaku rasional yang dikemukakan oleh teori ekonomi klasik.
- b. *Behavioral Finance Macro* mendeteksi dan mendeskripsikan anomalianomali dalam hipotesis pasar efisien yang mungkin dapat dijelaskan dengan model *behavioral finance*.

---

<sup>55</sup> Fury Ratnadewi, 'Behavioral Finance dalam Keputusan Investasi saham (Studi Bias Perilaku Pada Investasi Mahasiswa Di Kota Bandung'. Tesis, (2014) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>56</sup> Wuri Istiadi and Dosen, 'PENGARUH BEHAVIORAL FINANCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BERESIKO (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN KONSENTRASI KEUNGAN FEB-UB)'

<sup>57</sup> Pompian, Michael M., 2006, *Behavioral Finance And Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios that Account for Investor Biases*, John Wiley & Sons, New Jersey

*Behavioral finance* melihat keberhasilan dan kegagalan investasi dari segi analisa portofolio dan faktor psikologi individu dalam melakukan kegiatan investasi yang mempengaruhi perilaku keuangan. Setiap individu memiliki bias psikologis yang dapat menghalangi pengambilan keputusan secara rasional sehingga berakibat pada keputusan investasi yang tidak efisien dan salah.

## 2. **High Risk High Return**

*High risk high return* adalah istilah yang tak asing lagi di dunia investasi. Kalimat ini menjadi pengingat para investor mengenai manis pahitnya dalam berinvestasi, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *High risk high return* juga menjadi prinsip bahwa semakin berani mengambil resiko, makin besar pula keuntungan yang didapat.

*High risk high return* adalah teori yang menjelaskan mengenai penanaman modal pada suatu perusahaan menggunakan instrumen investasi tertentu.<sup>58</sup> Investasi sendiri dapat dipahami sebagai tindakan penanaman modal pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam berinvestasi tentu tak hanya semata-mata ada pengembalian atau keuntungan saja, tetapi juga ada risiko yang umumnya merepresentasikan kondisi yang tidak diharapkan yakni kerugian.

### a. **Risk (Resiko)**

Resiko mempunyai arti negatif, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai akibat yang tidak menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu tindakan atau kegiatan. Dalam konteks perencanaan keuangan khususnya investasi, risiko dapat dipahami sebagai berkurangnya

---

<sup>58</sup> Redaksi OCBC NISP, “Arti Teori High Risk High Return dalam Investasi”, ocbc.id, 2021, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/17/high-risk-high-return> (diakses 17 November 2021)

atau bahkan hilangnya modal yang ditanamkan pada suatu usaha atau perusahaan, dimana hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan masa depan yang diinginkan.

Suka atau tidak suka, selalu ada risiko dalam dunia bisnis dan investasi. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya risiko investasi tidak dapat dihindari. Namun kemungkinan terjadinya risiko dapat diminimalisir dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, investor tidak hanya dituntut memiliki modal saja, namun juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai investasi, bahkan insting. Semua hal tersebut dibutuhkan investor untuk menentukan langkah dan strategi yang tepat dalam meminimalisir risiko.

**b. *Return* (Pengembalian)**

*Return* adalah pendapatan yang diharapkan di masa depan dari kegiatan penanaman modal yang dilakukan. Pengembalian investasi ini bisa berupa bunga atau dividen, tergantung jenis investasi yang dilakukan. Tingkat pengembalian investasi ada dua jenis, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian aktual. Terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya, yaitu ekspektasi dan fakta. Investor dapat memprediksi faktor atau variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi investasinya, sehingga mengharapkan memperoleh return yang tinggi.

Namun prediksi bisa saja salah karena ada faktor atau variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan seperti inflasi, mekanisme pasar dan lain-lain. Ketidakpastian ini terkadang mengakibatkan perbedaan antara keuntungan yang diharapkan dan keuntungan sebenarnya. Artinya return sebenarnya atau aktual mungkin lebih tinggi atau bahkan lebih rendah dari yang diharapkan.

*Risk* dan *return* pada prinsipnya merupakan kondisi yang dialami investor dalam merencanakan keuangannya dalam bentuk investasi. Hanya saja, *risk* merepresentasikan kondisi yang tidak diharapkan, sedangkan *return* kebalikannya yakni kondisi menguntungkan yang diharapkan. Walau bertentangan, namun *risk* dan *return* memiliki korelasi yang searah atau bersifat linear. Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya (*high risk high return*). Demikian pula sebaliknya, semakin rendah risiko, makin rendah pula tingkat pengembaliannya (*low risk low return*).<sup>59</sup>

## H. Generasi Milenial

Generasi milenial (Y) adalah generasi yang lahir dari tahun 1980-2000 yang penuh dengan ide visioner, inovatif dan memanfaatkan teknologi yang tumbuh pada abad milenium. Berarti milenial sebagai generasi muda saat ini berumur antara 42– 23 tahun. Generasi millennial merupakan generasi pertama yang dikenalkan dengan layanan keuangan digital seperti pembelian secara online dan pembayaran secara online. Kondisi menguasai teknologi oleh generasi milenial tersebut menyebabkan mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dengan mudah untuk mendukung kegiatan investasi. Saat ini, berinvestasi jauh lebih mudah karena dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Selain itu, inklusi keuangan dan literasi keuangan juga semakin mendukung kegiatan berinvestasi. Neil Howe dan William Strauss telah membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan historis. Berikut pembagian generasi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Simulasi, "Memahami Teori High Risk High Return", Simulasikredit.com, 2023, <https://www.simulasikredit.com/memahami-teori-high-risk-high-return/> (diakses 2023).

<sup>60</sup> Howe, N., & Strauss, W, Millennials rising: The next great generation. (New York: Vintage, 2000)



**Tabel 2.1****Perbedaan Antar Generasi**

<b>Tahun Kelahiran</b>	<b>Nama Generasi</b>
1925-1946	<i>Veteran Generation</i>
1946-1960	<i>Baby boom Generation</i>
1960-1980	<i>X Generation</i>
1980-2000	<i>Y Generation</i>
2001-2010	<i>Z Generation</i>
2010+	<i>Alfa Generation</i>

*Sumber : Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*

Generasi millennial akan membentuk komunitas dengan menggunakan teknologi, yang didasari untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Generasi Millennial memiliki perilaku jangka pendek dengan memiliki tabungan dana darurat (*emergency fund*), pendapatan melebihi pengeluaran, dan perencanaan tabungan dan pengeluaran dianggap positif. Pengetahuan keuangan yang objektif dan dirasakan secara umum berhubungan positif dengan perilaku jangka pendek yang positif. Meningkatnya pengetahuan keuangan memungkinkan masyarakat memiliki dana darurat, melakukan pembelanjaan yang tidak melebihi pendapatan. Perilaku keuangan jangka panjang yang dilakukan oleh generasi millennial ialah dengan melakukan investasi, merencanakan pensiun dengan memiliki rekening pensiun, dan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang positif. Pendidikan yang dimiliki juga memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dilakukan generasi Millennial<sup>61</sup>. Generasi milenial semakin sadar akan pentingnya berinvestasi sehingga meningkatkan perkembangan dunia investasi dan mendominasi pasar saham.

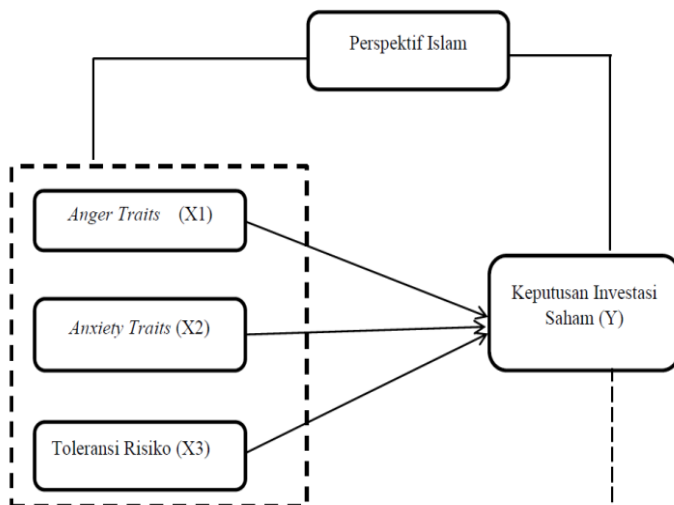
---

<sup>61</sup> K. T. Kim, S. G. Anderson, and M. C. Seay, "Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States," *J. Fam. Econ. Issues*, Oct. (2018), doi: <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>

## I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan bagaimana pengaruh antar variabel X terhadap Y, bagaimana pengaruhnya secara bersama-sama, serta pandangan perspektif Islam. Kerangka pemikiran dibuat untuk menjawab permasalahan yang menjadi dasar dari seluruh proses penelitian<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits* Dan Toleransi Resiko kemudian akan dihubungkan terhadap variabel Y, yaitu Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Generasi Milenial Indonesia) untuk mengetahui pengaruhnya. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini .

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan garis :

Hubungan secara parsial : - - - - -

Hubungan secara simultan : \_\_\_\_\_

<sup>62</sup> Sekara Uma. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.27

## J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian hanya berdasarkan teori relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Adapun dasar pengambilan hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan pengaruh antar dua variabel atau lebih<sup>63</sup>. Maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Anger Traits* Terhadap Keputusan Investasi Saham

*Anger traits* atau kemarahan umumnya dianggap sebagai konsep yang lebih sederhana daripada permusuhan atau agresi. Kemarahan adalah keadaan emosional yang terdiri dari perasaan yang bervariasi intensitasnya, mulai dari iritasi ringan atau jengkel sampai kemarahan besar. Kemarahan berkorelasi dengan perkiraan resiko yang optimis. Keadaan emosional dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan yang mereka hadapi, tanpa penilaian kognitif atau interpretasi pribadi bahwa emosi tidak dapat menentukan suatu tafsiran situasi<sup>64</sup>. Para investor membuat keputusan investasi berdasarkan emosi, seperti perasaan, suasana hati, dan sentimental. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh psikologis investor terhadap keputusan investasi. Psikologis dan faktor lingkungan berperan dalam mempengaruhi kondisi dan sumber daya yang tersedia bagi pengambil keputusan.

---

<sup>63</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 50

<sup>64</sup> Elisa, G., & Fiorella, G. 'The effect of anger and anxiety traits on investment decisions. *Journal of Economic Psychology*', 33.6 (2012), 1059-1069.

Menurut Robbins dan Judge (2008) *personality traits* seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku setiap individu terutama dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Jesseline dan Nanik (2019)<sup>65</sup> bahwa *anger traits* berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel dalam Keputusan Investasi. *Anger traits* mendorong seseorang untuk berinvestasi dan percaya akan keputusan yang telah dibuat. *Anger traits* meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap peluang keberhasilan investasinya.. Hal juga ini sesuai dengan penelitian dari Aditya dan Yeye (2021) bahwa adanya pengaruh variabel trait anger terhadap keputusan investasi. semakin tinggi *anger traits* seseorang, maka akan cenderung untuk berinvestasi pada produk keuangan yang berisirisiko dan memiliki *return* yang tinggi.

## **2. Pengaruh *Anxiety Traits* Terhadap Keputusan Investasi Saham**

*Anxiety traits* adalah kecenderungan (disposisi) perilaku yang diproses individu untuk merasakan berbagai keadaan yang tidak berbahaya menjadi rangsangan yang mengancam dan menanggapinya dengan reaksi kecemasan yang berlebihan (states). *Anxiety traits* akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan konservatif, membuat persepsi seseorang dalam memprediksi tren saham menjadi rendah. Individu yang memiliki *anxiety traits* cenderung memiliki jumlah investasi yang lebih sedikit. Kecemasan mendorong perasaan takut akan kemungkinan hasil yang negatif yang tidak pasti terjadi. Hal ini mendorong keputusan investor untuk segera menjual saham ketika harga saham

---

<sup>65</sup> Jesseline Violeta and Nanik Linawati, 'PENGARUH ANGER TRAITS , ANXIETY TRAITS , DAN FAKTOR', 13.2 (2019), 89–95 <<https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89>>.

menurun dan meningkat agar tidak mengalami kerugian dan menghindari risiko<sup>66</sup>.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari vanny Pasaribu (2023) bahwa *anxiety traits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *anxiety traits* merupakan penentu yang kuat karena semakin tinggi dorongan emosional dari dalam diri seseorang maka semakin tinggi pertimbangan yang akan dilakukan oleh Generasi Z di Kota Medan pada pasar modal terkhusus instrumen saham. *Anxiety traits* mendorong keputusan investor untuk segera mengambil keputusan saham ketika harga saham menurun atau meningkat agar tidak mengalami kerugian dan meminimalisir risiko, melihat dalam situasi yang kompleks, para investor akan melakukan pengambilan keputusan dan mengusahakan keputusan yang diambil adalah keputusan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dirancang<sup>67</sup>.

### 3. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham

Toleransi risiko merupakan besaran kemampuan yang akan diperoleh investor ketika mengambil suatu risiko investasi. Dalam pemilihan toleransi risiko terdapat perbedaan yang diakibatkan dari berbagai faktor seperti usia, status dalam pekerjaan, pendapatan yang diperoleh, dan tingkat kesejahteraan. Seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang diambilnya dalam berinvestasi, karena tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh, namun juga bisa mendapatkan kerugian dalam berinvestasi. Berdasarkan *behavioral finance theory*, investor individu yang berada dibawah pengaruh berbagai proses subyektif mengukur

---

<sup>66</sup> Bernaola, D. M. V., Willows, G. D., & West, D. 'The relevance of anger, anxiety, gender and race in investment decisions. *Mind and Society*', 20.1(2021.). <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00263-z>

<sup>67</sup> Pasaribu.

skala risiko dalam keputusan investasi. Hal ini berakibat dalam mempertimbangkan aspek perspektif subyektif yang beragam dalam perhitungan risiko yang perlu diketahui serta dirasakan<sup>68</sup>.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Putri dan Hakim (2017) bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, akan semakin besar preferensi investor untuk mengalokasikan aset investasi pada saham, begitupun sebaliknya<sup>69</sup>.

#### 4. Pengaruh *Anger Traits*, *Anxiety Traits*, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham

Para investor membuat keputusan investasi berdasarkan emosi, seperti *anxiety traits* perasaan, suasana hati, dan sentimental. Karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi. Pertama, beberapa teori mengatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan berisiko. Kedua, individu dengan kecemasan yang signifikan cenderung terlibat dalam perilaku menghindari. Ketiga, kecemasan situasional menyebabkan orang terlibat dalam bentuk-bentuk penghindaran risiko. Kecenderungan tersebut seringkali tidak disadari individu yang bersangkutan dan tanpa sadar mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam memprediksi nilai investasi. Terdapat faktor emosional yang sejenis memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengambilan keputusan investasi. Kepribadian *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* akan

---

<sup>68</sup> Ida Bagus dan Ketut Alit, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', 12.05 (2023), 810–21.

<sup>69</sup> Putri Dan Hakim, 'Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham', 6.1 (2017).

cenderung memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang tinggi, sementara kepribadian dengan karakter agreeableness dan neuroticism akan cenderung memilih instrumen investasi rendah risiko<sup>70</sup>.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Helena dan Indra Wijaya (2021)<sup>71</sup> bahwa (X1), dan *the big five personality* berpengaruh terhadap keputusan investasi. orang melihat situasi sebagai ancaman sehingga menyebabkan bentuk perilaku menghindari risiko. Hal ini berkaitan dengan keputusan investasi dimana ketika seseorang merasa khawatir maka persepsi terhadap risiko dalam suatu situasi meningkat dan menyebabkan individu cenderung berperilaku menghindar yang kemudian akan lebih memilih keputusan keuangan yang konservatif. Keputusan investasi pada akhirnya akan ditetapkan namun dengan pengaruh emosional seperti *anxiety traits* dan *the big five personality* maka investor akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan dan mengurangi ancaman yang pada akhirnya akan merugikan.

---

<sup>70</sup> O. Pak and M. Mahmood, "Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan," *International Journal of Commerce and Management*, vol. 25, no. 4, pp. 370 - 384, 2013

<sup>71</sup> Helena, H., & Widjaja, I. 2021. Pengaruh Big Five Personality terhadap Investment Decision pada Perusahaan Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 319– 324

## DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi, Pasar Modal Syariah, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, H.52
- Annisa, Dona Fitri, ‘Konsep Kecemasan ( Anxiety ) Pada Lanjut Usia ( Lansia )’, 5.2 (2016)
- Arrifqi Tholib, Anandha Sartika Putri, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Di Bandar Lampung’, 3.2 (2022), 432–43
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H. 91
- Badriatin, Tine, Lucky Radi Rinandiyana, And Wilman San Marino, ‘Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa’, 20.2 (2022), 158–63
- Bernaola, D. M. V., Willows, G. D., & West, D. ‘The Relevance Of Anger, Anxiety, Gender And Race In Investment Decisions. Mind And Society’, 20.1(2021.). <https://doi.org/10.1007/S11299-020-00263-Z>
- Bisnis, Jurusan Manajemen, And Fakultas Teknologi Industri, ‘Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham’, 6.1 (2017)
- Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, And Others, ‘Profil Generasi Milenial Indonesia’, 2018, 1–153 <Www.Freepik.Com>
- Duwi Priyatno, Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan Spss, (Yogyakarta : Gava Media, 2013).



- Edy, Sarwo, 'Pengaruh Ekspektasi Pengembalian , Toleransi Risiko , Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham', li.1, 22–32
- Fury Ratnadewi, 'Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi Saham (Studi Bias Perilaku Pada Investasi Mahasiswa Di Kota Bandung'. Tesis, (2014) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Gambetti, Elisa, And Fiorella Giusberti, 'Dispositional Anger And Risk Decision-Making', July, 2014  
<<https://doi.org/10.1007/S11299-008-0052-Z>>
- Haryanto, Hery, Universitas Internasional Batam, Universitas Internasional Batam, And Correspondence Author, 'Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi', 21.2 (2022), 159–73
- Helena, H., & Widjaja, I. 2021. Pengaruh Big Five Personality Terhadap Investment Decision Pada Perusahaan Peer To Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 319– 324
- Hidayati, Amalia Nuril, 'Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 227–42
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo, 2018)
- Hilmy, Muhammad, Al Ibrahim, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, And Jl Mayjen Haryono, 'Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham ( Studi Kasus Pada Investor Saham Individu Di Malang )', 2010
- Howe, N., & Strauss, W, *Millennials Rising: The Next Great Generation*. (New York: Vintage, 2000)

- Istiadi, Wuri, And Dosen, 'Pengaruh Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Beresiko (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Feb-Ub)'
- K. T. Kim, S. G. Anderson, And M. C. Seay, "Financial Knowledge And Short-Term And Long-Term Financial Behaviors Of Millennials In The United States," J. Fam. Econ. Issues, Oct. (2018), Doi: <https://doi.org/10.1007/S10834-018-9595-2>
- Keuangan, Pengaruh Literasi, Efikasi Keuangan, Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, And Universitas Andalas, 'Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas', 4.1 (2019), 398–412
- Kewirausahaan, Jurnal, Manajemen Tri, And Bisnis Vol, 'The Impact Of Anxiety Traits And The Big Five Personality Traits Regarding Stock Investment Decision On Generation Z In Medan City Pengaruh Anxiety Traits Dan The Big Five Personality Traits Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z Di Kota Medan', 5.2 (2023)
- Made, Ni, Mega Abdi, Putu Rany Wedasuari, Politeknik Negeri Bali, And Politeknik Negeri Bali, 'Keputusan Investasi', 8.1 (2023), 59–66
- Mohamad Samsul, Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Pt. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, H. 45
- O. Pak And M. Mahmood, "Impact Of Personality On Risk Tolerance And Investment Decisions: A Study On Potential Investors Of Kazakhstan," International Journal Of Commerce And Management, Vol. 25, No. 4, Pp. 370 - 384, 2013

- Out, Anger, 'Efektivitas Teknik Anger Management Dalam Mengelola Emosi Marah Yang Dilakukan Melalui E-Counseling Di Smpi Jakarta Timur Efektivitas Teknik Anger Management Dalam Mengelola Emosi Marah Yang Dilakukan Melalui E-Counseling Di Smpi Jakarta Abstrak Kata Kunci', 10.1 (2021)
- Panji Anoraga & Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, H.5
- Panji Anoraga & Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, H.12-13
- Pasaribu, Vanny Natalie M, 'The Impact Of Anxiety Traits And The Big Five Personality Traits Regarding Stock Investment Decision On Generation Z In Medan City Pengaruh Anxiety Traits Dan The Big Five Personality Traits Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z Di Kota Medan', 5.2 (2023)
- Pompian, Michael M., 2006, Behavioral Finance And Wealth Management: How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Biases, John Wiley & Sons, New Jersey
- Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Administrative (Bandung: Alfabeta, 2002), H.4.
- Rahman, Mahfuzur, And Soon Sheng Gan, 'Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors', Managerial Finance, 46.8 (2020), 1023–41 <<https://doi.org/10.1108/Mf-10-2018-0534>>
- Ratna Wijayanti, Metode Penelitian Kuantitatif, (Stie Widya Gama Lumajang, Program Studi Akuntansi, 2015), H. 21
- Redaksi Ocbc Nisp, "Arti Teori High Risk High Return Dalam Investasi", Ocbc.Id, 2021, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/17/high-risk-high-return> (Diakses 17 November 2021)

- Redaksi Ocbc Nisp, “Pengertian Pasar Modal Syariah, Prinsip, & Jenis Instrumen”, Ocbc.Id, 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/23/pasar-modal-syariah> (Diakses 11 Oktober 2023)
- Sekara Uma. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), H.27
- Simulasi, "Memahami Teori High Risk High Return", Simulasikredit.Com, 2023, <https://www.simulasikredit.com/memahami-teori-high-risk-high-return/> (Diakses 2023).
- Sinambela, Sabam Daoni, Suwarno Ariswoyo, And Henry Rani Sitepu, ‘Studi Perbandingan Antara Estimasi M Dengan Type Welsch Dengan Least Trimmed Square Dalam Regresi Robust Untuk Mengatasi Adanya Data Pencilan’, Saintia Matematika, 2.3 (2014), 225–35
- Stanley Lemeshow, Adequacy Of Sample Size Health Studies, (Usa : Courier International Ltd, 1990), H.1-8
- Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Skuritas, Edisi Iii, Cet. 2 (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn, 2002) H. 3
- Suad Husnan, Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Skuritas, Edisi Iii, Cet. 2 (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn, 2002) H. 4
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Band: Alfabeta, 2018)
- Tjipto Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, Pasar Modal Di Indonesia, Edisi 3 (Salemba Empat, Bandung, 2011) H.184
- Vanny Natalie M Pasaribu, Pengaruh Anxiety Traits dan The Big Five Personality Traits Terhadap Keputusan Investasi Saham, Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis, (2023), 192-215.

- V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), H.52-56
- Violeta, Jesseline, And Nanik Linawati, 'Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13.2 (2019), 89–96  
<<https://doi.org/10.9744/Pemasaran.13.2.89-96>>
- Wahyuni, Asri Nur, 'Pengaruh Faktor Demografi , Risk Tolerance Dan', 05 (2021), 203–16
- Willows, Gizelle D, '1 3456789)', 2020  
<<https://doi.org/10.1007/S11299-020-00263-Z>>